

**FUNGSI DAN MAKNA
LADRANG WILUJENG PADA UPACARA
PAHARGYAN TEMANTÈN
GAYA SURAKARTA**

SKRIPSI KARYA ILMIAH



oleh

Bramantyo Arif Febrianto
NIM 201111013

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2024**

FUNGSI DAN MAKNA LADRANG WILUJENG PADA UPACARA PAHARGYAN TEMANTÈN GAYA SURAKARTA

SKRIPSI KARYA ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



oleh

Bramantyo Arif Febrianto
201111013

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2024**

PENGESAHAN

Skripsi Karya Ilmiah

FUNGSI DAN MAKNA LADRANG WILUJENG PADA UPACARA PAHARGYAN TEMANTEN GAYA SURAKARTA

yang disusun oleh

Bramantyo Arif Febrianto
NIM 201111013

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji
pada tanggal 16 Januari 2024

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,

Penguji Utama,

Dr. I Nyoman Sukerna, S.Kar., M.Hum. Wahyu Thoyyib Pambayun, S.Sn., M.Sn.

Pembimbing,

Ananto Sabdo Aji, S.Sn., M.Sn.

Skripsi ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Dr. Dra. Tatik Harpawati, M.Sn.
NIP. 196411101991032001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

LEMAH TELES
NASIBMU JANGAN KAMU ANDALKAN BERDASARKAN NASABMU



Skripsi karya ilmiah ini kupersembahkan kepada :

- Bapak Suharda Lelana
- Almh. Ibu Siti Masriah
- Mba Anggit Esti Irawati
- Bapak Drs. Moelyatno Soerya Adhi
- Ibu Prof. Dr. Sri Rochana Widyastutieningrum, S.Kar., M.Hum.
- Guru dan Dosen yang memberikan ilmu
 - Teman-teman yang saya cintai

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Bramantyo Arif Febrianto
NIM	: 201111013
Tempat, tanggal lahir	: Banyumas, 03 Februari 2002
Alamat	: RT 02 RW 06, Dusun Ledar, Desa Banteran, Kec. Wangon, Kab. Banyumas, Prov. Jawa Tengah Kode Pos 53176
Program Studi	: S-1 Seni Karawitan
Fakultas	: Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi karya ilmiah saya dengan judul “Fungsi dan Makna Ladrang Wilujeng pada Upacara Pahargyan Temantèn Gaya Surakarta” adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya ilmiah saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi karya ilmiah saya ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima siap untuk dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 16 Januari 2024
Penulis,

Bramantyo Arif Febrianto

ABSTRACT

The research entitled "Function and Meaning of Ladrang Wilujeng at the Surakarta Style Pahargyan Temantèn Ceremony" aims to reveal problems related to the form, structure, and presentation of Ladrang Wilujeng at the Surakarta style Pahargyan Temantèn ceremony, descriptively explained the function of Ladrang Wilujeng at the Surakarta style Pahargyan Temantèn ceremony, and revealed the meaning of Ladrang Wilujeng at the Surakarta style Pahargyan Temantèn ceremony.

Researchers studied these three problems by applying the theory proposed by Rahayu Supanggah about garap, Alan P. Merriam about the function of music, and Marcel Danesi regarding meaning. In the review process, this research used qualitative research methods. The initial stage of this research was data collection through observation, interviews, and documentation. The second stage was data analysis, and the third was data verification.

Ladrang Wilujeng is a gending with a ladrang form and has the structure of bukå, umpak, ngelik and suwuk. Ladrang Wilujeng can be presented using garap kendang setunggal and garap kendang kalih at the Surakarta style Pahargyan Temantèn ceremony. Besides being a gending accompaniment when temantèn kakung enters the ceremony venue, Ladrang Wilujeng expresses expression, aesthetic, and symbolic representation functions. Ladrang Wilujeng also has a good meaning for the lives of the bride and groom in addition to safety, including reaching the family level of laksånå mimi lan mintunå, sigaraning nyåwå, gemi nastiti, rumekså rahayuning garwå, and mikul dhuwur-mendhem jero.

Keywords: *Ladrang Wilujeng; Pahargyan Temantèn ceremony; function; meaning*

ABSTRAK

Penelitian berjudul “Fungsi dan Makna Ladrang Wilujeng pada Upacara Pahargyan Temantèn Gaya Surakarta” bertujuan untuk mengungkapkan permasalahan terkait bentuk, struktur, dan penyajian *Ladrang Wilujeng* pada upacara *Pahargyan Temantèn* gaya Surakarta, menjelaskan secara deskriptif fungsi *Ladrang Wilujeng* pada upacara *Pahargyan Temantèn* gaya Surakarta, serta mengungkap makna *Ladrang Wilujeng* pada upacara *Pahargyan Temantèn* gaya Surakarta.

Ketiga permasalahan tersebut dikaji menggunakan teori yang diungkapkan oleh Rahayu Supanggah tentang garap, Alan P. Merriam terkait fungsi musik, serta Marcel Danesi tentang makna. Metode yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Tahap awal yang dilakukan meliputi pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap kedua yang dilakukan yaitu analisis data, dan tahap ketiga yaitu verifikasi data.

Ladrang Wilujeng merupakan gending dengan bentuk ladrang dan memiliki struktur *bukå*, *umpak*, *ngelik*, dan *suwuk*. Penyajian *Ladrang Wilujeng* pada upacara *Pahargyan Temantèn* gaya Surakarta dapat digarap dengan *garap kendang setunggal* dan *garap kendang kalih*. Selain sebagai gending pada prosesi *temantèn kakung* memasuki tempat upacara, *Ladrang Wilujeng* memiliki fungsi pengungkapan ekspresi, fungsi estetika, dan fungsi representasi simbolis. *Ladrang Wilujeng* selain memiliki makna keselamatan juga mempunyai makna yang baik untuk kehidupan kedua mempelai diantaranya agar mencapai derajat keluarga *laksånå mimi lan mintunå*, *sigaraning nyåwå*, *gemi nastiti*, *rumekså rahayuning garwå*, dan *mikul dhuwur-mendhem jero*.

Kata Kunci: *Ladrang Wilujeng*; upacara *Pahargyan Temantèn*; fungsi; makna.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul "Fungsi dan Makna Ladrang Wilujeng pada Upacara Pahargyan Temantèn gaya Surakarta" dapat selesai dengan lancar. Penulis menyadari bahwa skripsi dapat terselesaikan bukan hanya dari pribadi penulis saja. Namun juga berkat bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, Bapak Suharda Lelana, Almarhumah Ibu Siti Masriah, dan kakak saya tercinta Anggit Esti Irawati. Orang tua saya di Surakarta Bapak Drs. Moelyatno Soerya Adhi dan Ibu Prof. Dr. Sri Rochana Widyastutieningrum, S.Kar., M.Hum. atas doa dan dukungan yang tiada henti.

Ucapan terimakasih setulus-tulusnya dari penulis sampaikan kepada Bapak Ananto Sabdo Aji, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis. Bapak Dr. I Nyoman Sukerna, S.Kar., M.Hum. selaku ketua penguji Tugas Akhir. Bapak Wahyu Thoyyib Pambayun, S.Sn., M.Sn. selaku penguji utama Tugas Akhir. Bapak Waluyo, S.Kar., M.Sn. selaku dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa mendampingi kegiatan akademik selama penulis menuntut ilmu di ISI Surakarta. Ibu Dr. Dra. Tatik Harpawati, M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta dan segenap jajarannya. Bapak Darno, S.Sen. M.Sn. selaku Ketua Program Studi Seni Karawitan, Bapak Danis Sugiyanto, S.Sn., M.Hum. selaku Ketua Jurusan Karawitan, Ibu Siswati, M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan Karawitan yang telah memberikan fasilitas selama penulis menempuh derajat Sarjana.

Ucapan terimakasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Drs. K.R.T. Raditya Lintang Sasongka, M.Si. selaku *pangarså* Sanggar Pasinaon Pambiwara Keraton Kasunanan Surakarta yang telah memberikan izin penelitian di Sanggar Pasinaon Pambiwara Karaton Kasunanan Surakarta. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada seluruh narasumber yaitu R.T. Dr. Joko Dibyagunadipuro, S.Sn., M.Sn., K.R.T. Sidhiq Dwijonagoro, S.S., M.Pd., K.P. Budayaningrat, Bapak Bambang Sosodoro R.J. S.Sn., M.Sn., Bapak Waluyo, S.Kar., M.Sn., Bapak Sudiyono, dan Bapak Sigit Sadmoko Putro yang telah memberikan banyak informasi sehingga melengkapi data untuk keperluan skripsi ini.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala selalu melimpahkan rezeki dan membalas kebaikan kepada kita semua. Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna sehingga kritik dan saran sangat dibutuhkan demi penyempurnaan skripsi. Akhir kata semoga Skripsi Karya Ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan terutama dalam dunia karawitan dan dunia *pahargyan temantèn*.

Surakarta, 16 Januari 2024
Penulis,

Bramantyo Arif Febrianto

DAFTAR ISI

ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR NOTASI	xii
CATATAN UNTUK PEMBACA	xiii

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	14
1. Pengumpulan Data	15
2. Analisis Data	22
3. Penyajian Data	24
G. Sistematika Penulisan	24

BAB II KEDUDUKAN LADRANG WILUJENG PADA UPACARA PAHARGYAN TEMANTÈN GAYA SURAKARTA	26
A. Upacara Pahargyan Temantèn Gaya Surakarta	26
1. Pambukå	30
2. Temantèn Putri Lumbet ing Sasåná Pahargyan	30
3. Temantèn Kakung Lumbet ing Sasåná Pahargyan	31
4. Pasrah Nåmpå	32
5. Panggih Temantèn	32
6. Sindur Binayang	34
7. Krobongan	35
8. Mapag Bésan (Bésan Mertui)	39
9. Sungkeman	39
10. Pambagé Harjá	40
11. Jengkaran	41
12. Panutup	41

B. Penggunaan Ladrang Wilujeng dalam Prosesi Temantèn Kakung Memasuki Tempat Upacara	44
1. Pengertian Ladrang Wilujeng	44
2. Bentuk Ladrang Wilujeng	47
3. Struktur Ladrang Wilujeng	50
4. Penyajian Ladrang Wilujeng pada Upacara Pahargyan Temantèn Gaya Surakarta	54

BAB III ASPEK FUNGSI LADRANG WILUJENG PADA UPACARA PAHARGYAN TEMANTÈN GAYA SURAKARTA

A. Fungsi Pengungkapan Emosional (Perasaan)	73
1. Model Pikiran Sehat	77
2. Model Naif James Lange	78
3. Model Neo-Jamesian	79
4. Model Naif Kognitivistik	80
5. Model Mandler	81
6. Model Integrasi	82
B. Fungsi Estetika	83
1. Ciri-ciri Kebudayaan Jawa sebagai Ekspresi Estetik	83
2. Unsur-unsur Pembentuk Estetika	87
C. Fungsi Representasi Simbolis	95

BAB IV PEMAKNAAN LADRANG WILUJENG SEBAGAI GENDING PADA PROSESI TEMANTÈN KAKUNG MEMASUKI TEMPAT UPACARA

A. Hubungan antara Ladrang Wilujeng dan Temantèn Kakung	99
1. Keselamatan	102
2. Penyambutan	103
B. Faktor yang Memengaruhi Ladrang Wilujeng Sebagai Gending pada Prosesi Temantèn Kakung Memasuki Tempat Upacara	104
1. Fleksibel	105
2. Gending Populer	106
C. Makna yang Terkandung pada Ladrang Wilujeng	108
1. Laksånå Mimi lan Mintunå	111
2. Sigaraning Nyåwå	112
3. Gemi Nastiti	113
4. Rumekså Rahayuning Garwå	114
5. Mikul Dhuwur-Mendhem Jero	117

BAB V PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	121
 KEPUSTAKAAN	122
WEBTOGRAFI	125
NARASUMBER	126
GLOSARIUM	127
BIODATA PENULIS	129



DAFTAR NOTASI

Notasi 1. <i>Ladrang Wilujeng laras pélog pathet barang</i>	47
Notasi 2. <i>Buka bonang Ladrang Wilujeng laras pélog pathet barang</i>	51
Notasi 3. <i>Umpak Ladrang Wilujeng laras pélog pathet barang</i>	51
Notasi 4. <i>Garap rebab Ladrang Wilujeng laras pélog pathet barang</i>	57
Notasi 5. <i>Pola Kendhang Setunggal Ladrang</i>	59
Notasi 6. <i>Pola Kendhang Èngkyèk</i>	60
Notasi 7. <i>Kendhang kalih ladrang irama tanggung</i>	62
Notasi 8. <i>Peralihan irama tanggung ke irama dadi</i>	62
Notasi 9. <i>Notasi kendhang kalih ladrang gaya Surakarta</i>	63
Notasi 10. <i>Kendhang kalih ladrang Kagok Madura</i>	63
Notasi 11. <i>Pola kendhang kalih ladrang gaya Surakarta bagian umpak</i>	64
Notasi 12. <i>Pola kendhang kalih ladrang gaya Surakarta bagian ngelik</i>	64
Notasi 13. <i>Pola kendhang kalih ladrang gaya Surakarta bagian ater suwuk</i>	64
Notasi 14. <i>Pola kendhang kalih ladrang gaya Surakarta bagian suwuk</i>	65
Notasi 15. <i>Rumus sindhènan wangsalan</i>	66
Notasi 16. <i>Gérongan salisir Ladrang Wilujeng laras pélog pathet barang</i>	67
Notasi 17. <i>Pengembangan cengkok gérongan salisir kenong keempat</i>	68
Notasi 18. <i>Gérongan bedhayan Ladrang Wilujeng laras pélog pathet barang</i>	68

CATATAN UNTUK PEMBACA

Skripsi berjudul “Fungsi dan Makna Ladrang Wilujeng pada Upacara Pahargyan Temanten Gaya Surakarta” menggunakan notasi *kepatihan* untuk sistem pencatatan notasi berupa *titilaras kepatihan* (Jawa), serta beberapa simbol maupun singkatan yang lazim digunakan di kalangan karawitan Jawa. Penggunaan sistem notasi *kepatihan*, simbol, serta singkatan tersebut diharapkan dapat mempermudah bagi para pembaca dalam memahami tulisan ini. Untuk menulis notasi *balungan gendhing*, *garap rebab*, *garap kendhangan*, *garap vokal sindhèn* dan *gérongan* dengan menggunakan program font *Kepatihan Pro*.

Notasi Kepatihan

1 2 3 4 5 6 7 1 2 3 4 5 6 7 1̇ 2̇ 3̇ 4̇ 5̇

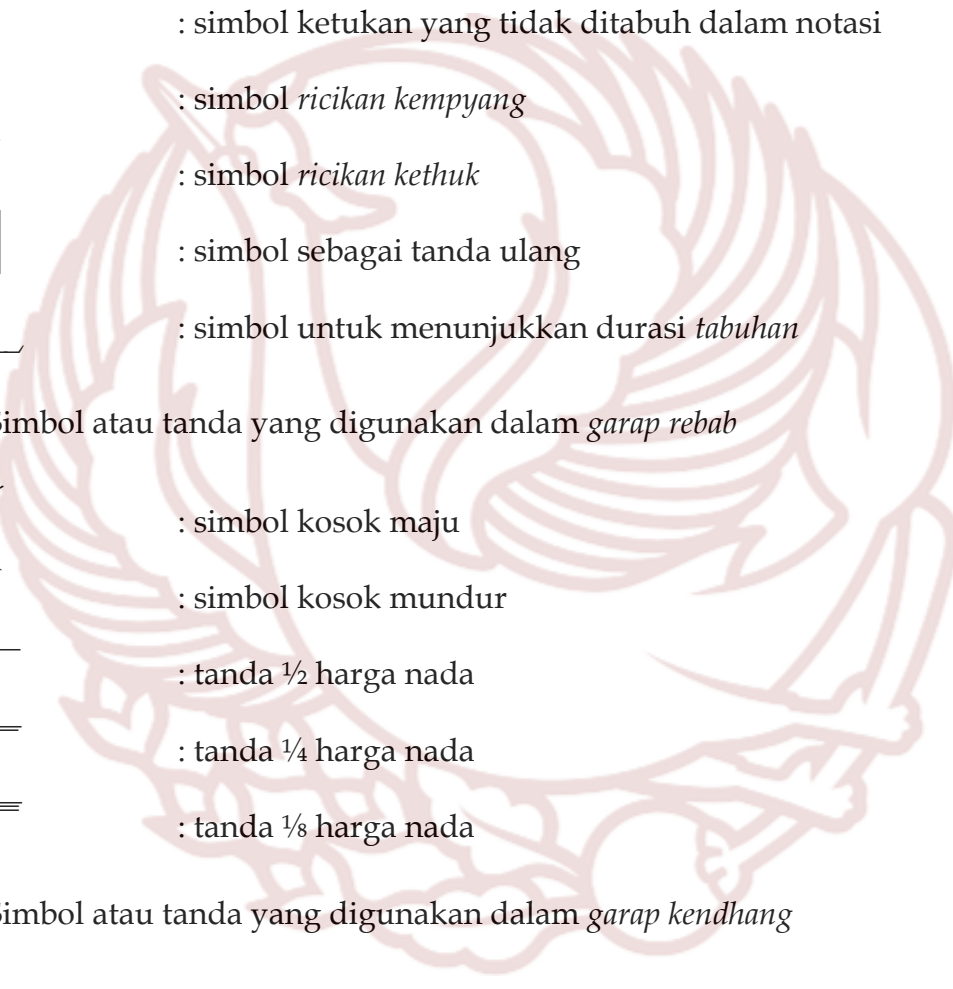
Cara membaca notasi *Kepatihan*

1 : *ji*
2 : *ro*
3 : *lu*
4 : *pat*
5 : *mo*
6 : *nem*
7 : *pi*

Keterangan:

- Untuk notasi bertitik bawah adalah bernada rendah
- Untuk notasi tanpa titik adalah bernada sedang
- Untuk notasi titik atas adalah bernada tinggi

Simbol dalam Notasi Kepatihan



˘	: simbol <i>ricikan kempul</i>
˘	: simbol <i>ricikan kenong</i>
0	: simbol <i>ricikan gong</i>
•	: simbol ketukan yang tidak ditabuh dalam notasi
-	: simbol <i>ricikan kempyang</i>
+	: simbol <i>ricikan kethuk</i>
	: simbol sebagai tanda ulang
┌	: simbol untuk menunjukkan durasi <i>tabuhan</i>
Simbol atau tanda yang digunakan dalam <i>garap rebab</i>	
/	: simbol kosok maju
\	: simbol kosok mundur
—	: tanda ½ harga nada
==	: tanda ¼ harga nada
===	: tanda ⅛ harga nada

Simbol atau tanda yang digunakan dalam *garap kendhang*

ρ	: <i>thung</i>
k	: <i>ket</i>
◦	: <i>tong</i>
t	: <i>tak</i>

ꦠꦭ : *tlang*

ꦢꦲ : *dhah*

ꦢꦭ : *dlong*

Penulisan huruf ganda *th* dan *dh* digunakan oleh penulis. *Th* tidak ada padanannya dalam abjad Bahasa Indonesia, sedangkan *dh* sama dengan *d* dalam abjad Bahasa Indonesia. Pada penulisan kertas penyajian ini, *dh* digunakan untuk membedakan bunyi *d* dalam huruf Jawa. Selain penulisan di atas, juga digunakan tanda diakritik pada huruf *e* dengan menambahkan simbol *è* dan *é*. Contoh kata yang menggunakan simbol *è* adalah seperti yang digunakan untuk mengucapkan kata presiden dan militer. Contoh kata yang menggunakan simbol *é* adalah seperti yang digunakan untuk mengucapkan kata merauke. Tata cara penulisan tersebut digunakan untuk menulis nama gending maupun istilah yang berhubungan dengan *garap gendhing* dan simbol. Istilah-istilah teknis dan nama-nama asing di luar teks Bahasa Indonesia ditulis dengan huruf *italic* (dicetak miring).

KEPUSTAKAAN

- Agoes, Artati. 2001. *Kiat Sukses Menyelenggarakan Pesta Perkawinan Adat Jawa (Gaya Surakarta & Yogyakarta)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bratawijaya, Thomas Wiyasa. 2000. *Upacara Perkawinan Adat Jawa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Danesi, Marcel. 2011. *Pesan, Tanda, dan Makna : Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Jalsutra: Yogyakarta.
- Dewi, Ita Puspita. 2019. "Mitos Gendhing dalam Upacara Bersih Dusun Dalungan, Kelurahan Macanan, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar", dalam *Sorai, Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik* Vol. 12 No. 2 (Desember 2019):93-104.
- Endraswara, Suwardi. 2009. *Mutiara Wicara Jawa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fitria, Indah Ayu. 2018. "Balungan Ladrang Slamet Laras Slendro Pathet Manyura Ditinjau dari Konsep Mancapat", dalam *Resital* Vol. 19 No. 3 (Desember 2018): 131-145.
- Hariwijaya, M. 2004. *Tata Cara Penyelenggaraan Perkawinan Adat Jawa*. Yogyakarta: Hanggar Kreator.
- Jamalus. 1981. *Musik 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Liliweri, Alo. 2003. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*. LKiS Yogyakarta: Yogyakarta.
- Listiani, Vita. 2013. *"Unsur Susastra dalam Panyândrâ Pengantin Adat Jawa Gaya Surakarta"*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

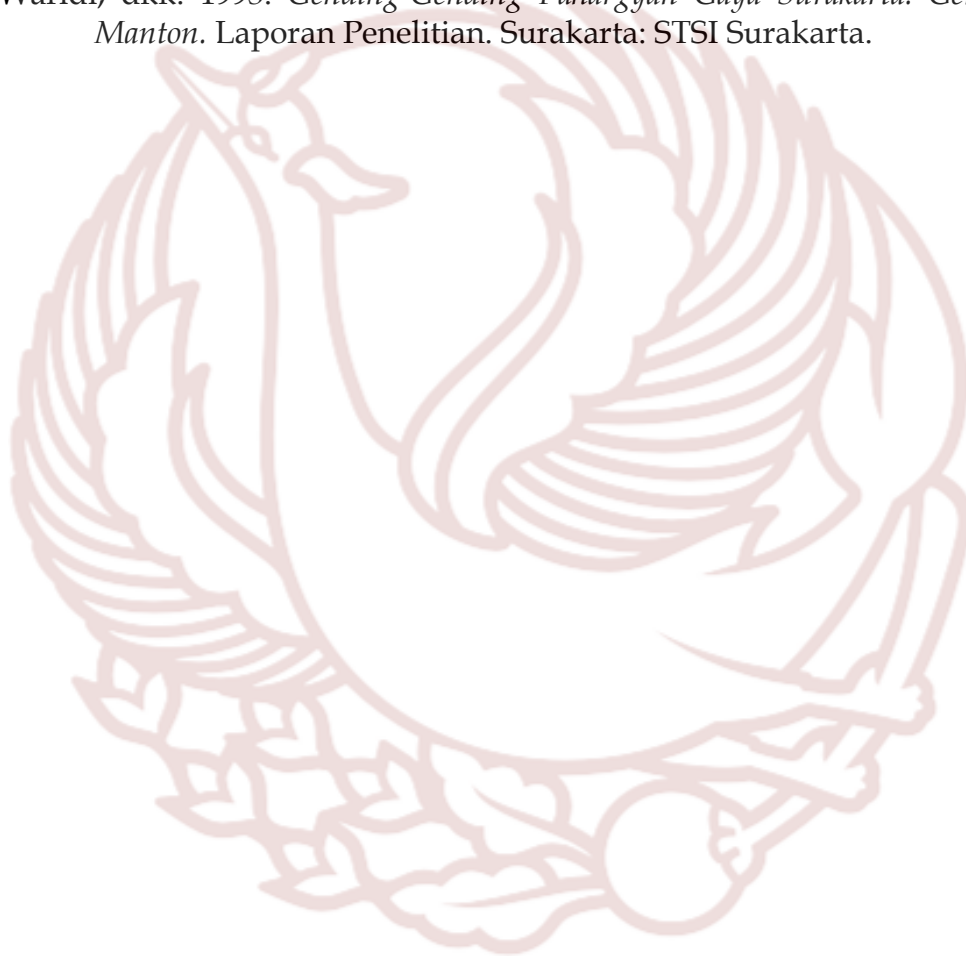
- Martopangrawit. 1969. *Pengetahuan Karawitan Jilid I*. Surakarta: ASKI.
- _____. 1972. *Pengetahuan Karawitan Jilid II*. Surakarta: ASKI.
- Meriam, Alan P. 1964. *The Anthropology of Music*. Evanston: Northwestern University Press.
- Moleong, Lexy J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pitoyo, Djoko. 2009. "Ajaran Moral Berumah Tangga Dalam Serat Darmawasita Karya K.G.P.A.A Mangkunagoro IV", dalam *Jurnal Filsafat UGM Vol.19 No.3* (Desember 2009): 215-233.
- Poerwadarminta. WJS. 1939. *Baoesastra Djawa*. Jakarta : JB. Wolters Uitgevers Maatschappij n.v. Groningen. Batavia.
- Purwadi. 2007. *Upacara Pengantin Jawa*. Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Purwanto, Djoko. 2011. *Estetika Karawitan*. Surakarta: ISI Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohman, Fatkhur. 2015. "Makna Filosofi Tradisi Upacara Perkawinan Adat Jawa Kraton Surakarta dan Yogyakarta (Studi Komparasi)". Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Setyani, Niken. 2016. "Fungsi dan Garap Gending Mugi Rahayu". Skripsi. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Stainback, Susan William. 1988. *Understanding & Conducting Qualitative Research*. Dubuque, Iowa: Kendall/Hunt Publishing Company.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Supanggah, Rahayu. 2002. *Bothekan Karawitan I*. Jakarta: MSPI.

_____. 2007. *Bothekan Karawitan II*. Surakarta: ISI Press.

Utami, Yuni Her. 2013. *"Nilai Moral yang Terkandung dalam Cakepan Gending-Gending Irian Upacara Pengantin Adat Jawa"*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Waridi, dkk. 1993. *Gending-Gending Pahargyan Gaya Surakarta: Gendhing Manton*. Laporan Penelitian. Surakarta: STSI Surakarta.



WEBTOGRAFI

- Aditya N I Soewidiatmaka. "Latihan Gerong: [10] Ladrang Wilujeng Pelog Barang (+Sinden)," <https://www.youtube.com/watch?v=gHebiUau6Mw>, diunggah 17 Oktober 2018, diakses 25 November 2023.
- Aditya N I Soewidiatmaka. "Latihan Gerong: [11] Ladrang Wilujeng Bedhayan Pelog Barang," <https://www.youtube.com/watch?v=VP5LVNHtDzo&t=214s>, diunggah 18 Oktober 2018, diakses 25 November 2023.
- Agustin Wahyuningsih. "Sering Diartikan Marah, Emosi Manusia Ternyata ada 27 Jenis" <https://www.brilio.net/kepribadian/sering-diartikan-marah-emosi-manusia-ternyata-ada-27-jenis-lho-1709155.html>, diakses 25 November 2023
- Anton Setyono. "Contoh Panatacara MC Acara Panggih Pengantin Adat Jawa Gagrak Solo MC Kondang Bp Ir. Tri Wardoyo," <https://www.youtube.com/watch?v=X6AvsCLSqZI&t=462s>, diunggah 1 November 2019, diakses 28 November 2023.
- Fariezmoto. "Seminar "Pagelaran Upacara Panggih Pengantin Surakarta" by dr. Wigung Wratsangka (PART3)," <https://www.youtube.com/watch?v=Qhq5uP0Jhgg&t=2116s>, diunggah 16 April 2022, diakses 28 November 2023.
- Sanggar Pangreksa Budaya. "Part 3-Panyandra Praptaning Sri Temanten Kakung," <https://www.youtube.com/watch?v=5v5cCbheQE&t=104s>, diunggah 11 Januari 2022, diakses 26 November 2023.
- Teta Record. "Ladrang Wilujeng Pahargyan Temanten Kebo Giro-Giro Temanten," <https://www.youtube.com/watch?v=fAJvkTJrIC0>, diunggah 29 Mei 2018, diakses 25 November 2023.

NARASUMBER

Bambang Sosodoro R.J., S.Sn., M.Sn. (41 tahun) Dosen Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta. Mojosongo, Surakarta.

K.P. Budayaningrat (61 tahun) Dwija Sanggar Pasinaon Pambiwara Karaton Surakarta. Semanggi, Surakarta.

K.R.T. Shidiq Dwijonagoro (30 tahun) Dwija Sanggar Pasinaon Pambiwara Karaton Surakarta. Cemani, Sukoharjo.

R.T. Dr. Joko Dibyagunadipura, S.Sn., M.Sn. (48 tahun) Dwija Sanggar Pasinaon Pambiwara Karaton Surakarta. Kusumodilagan, Surakarta.

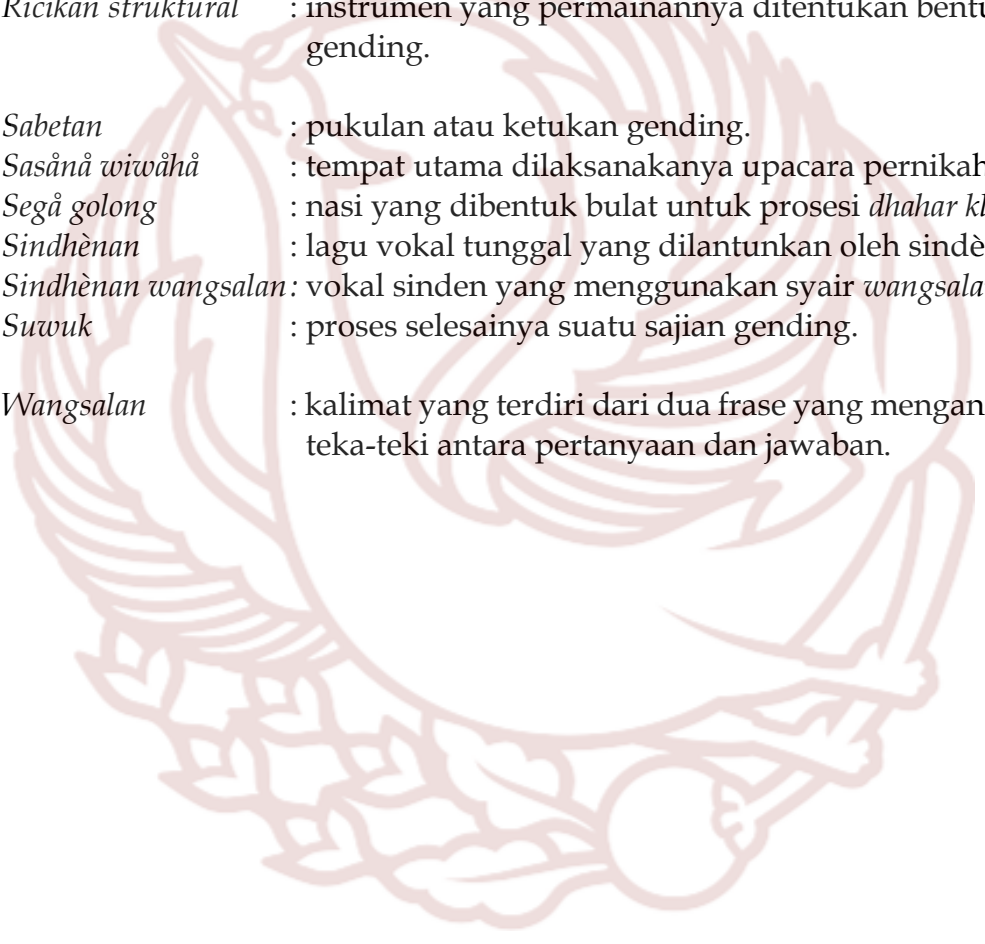
Sigit Sadmoko Putro (43 tahun) *Pambiwårå* di wilayah Kota Surakarta. Gebang, Banjarsari, Surakarta.

Sudiyono (55 tahun) *Pambiwårå* di wilayah Kabupaten Banyumas. Tinggarjaya, Jatilawang, Banyumas.

Waluyo, S.Sn., M.Sn. (61 tahun) Dosen Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta. Kaplingan, Jebres, Surakarta.

GLOSARIUM

<i>Abon-abon</i>	: istilah yang digunakan untuk menyebut vokal <i>sindhènan</i> .
<i>Bukå</i>	: bagian awal untuk memulai sajian gending.
<i>Bukå celuk</i>	: sajian gending yang diawali oleh vokal.
<i>Cakepan</i>	: teks atau syair vokal tembang Jawa.
<i>Céngkok</i>	: pola dasar permainan instrumen dan lagu vokal; gaya; satu kesatuan gong.
<i>Garap</i>	: kerja kreatif <i>pengrawit</i> dalam menyajikan gending.
<i>Gåtrå</i>	: segmentasi lagu gending yang terdiri dari empat ketukan.
<i>Gendhing</i>	: komposisi musikal gamelan Jawa.
<i>Gérongan</i>	: vokal bersama (koor) yang dilakukan oleh vokalis putra (<i>wiråswårå</i>).
<i>Gérongan salisir</i>	: vokal putra yang menggunakan syair <i>salisir</i> .
<i>Irama</i>	: tingkatan isian tabuhan dalam suatu kalimat lagu; pelebaran dan/atau penyempitan <i>gåtrå</i> .
<i>Kendang kalih</i>	: teknik permainan kendang menggunakan dua buah kendang: kendang ketipung dan kendang <i>ageng</i> .
<i>Kendang setunggal</i>	: teknik permainan kendang menggunakan satu buah kendang: kendang <i>ageng</i> .
<i>Kendangan</i>	: pola-pola tabuhan kendang.
<i>Klenèngan</i>	: penyajian karawitan yang mandiri tanpa terikat dengan keperluan tertentu.
<i>Laras</i>	: tangga nada dalam gamelan Jawa terdiri atas pélog dan sléndro.
<i>Ngampat</i>	: proses perubahan laya sedikit demi sedikit.
<i>Ngelik (ladrang)</i>	: bagian gending yang digunakan untuk penyajian vokal dan pada umumnya terdiri atas melodi-melodi yang bernada tinggi atau kecil.
<i>Umpak (ladrang)</i>	: bagian gending untuk menghantarkan ke bagian ngelik.



<i>Pambiwâra</i>	: pembawa acara.
<i>Pamurbâ irâmâ</i>	: yang memegang otoritas irama.
<i>Panyândra</i>	: narasi yang diucapkan oleh <i>pambiwâra</i> untuk menggambarkan suasana.
<i>Ricikan</i>	: instrumen gamelan.
<i>Ricikan garap</i>	: ricikan yang menggarap <i>balungan</i> gending dengan <i>céngkok/sekaran/wiledan</i> .
<i>Ricikan struktural</i>	: instrumen yang permainannya ditentukan bentuk gending.
<i>Sabetan</i>	: pukulan atau ketukan gending.
<i>Sasânâ wiwâhâ</i>	: tempat utama dilaksanakannya upacara pernikahan.
<i>Segâ golong</i>	: nasi yang dibentuk bulat untuk prosesi <i>dhahar klimah</i> .
<i>Sindhènan</i>	: lagu vokal tunggal yang dilantunkan oleh sindèn.
<i>Sindhènan wangsalan</i>	: vokal sinden yang menggunakan syair <i>wangsalan</i> .
<i>Suwuk</i>	: proses selesainya suatu sajian gending.
<i>Wangsalan</i>	: kalimat yang terdiri dari dua frase yang mengandung teka-teki antara pertanyaan dan jawaban.

BIODATA PENULIS



Nama : Bramantyo Arif Febrianto
Tempat, Tgl. Lahir : Banyumas, 03 Februari 2002
Alamat : RT 02 RW 06, Dusun Ledar, Desa Banteran,
Kec. Wangon, Kab. Banyumas,
Prov. Jawa Tengah, Kode Pos 53176
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Kawin
No. Telepon : 085328348848
E-mail : bramantyoarif@gmail.com
Riwayat Pendidikan
1. 2006 – 2008 : TK Aisyiyah 1 Wangon
2. 2008 – 2014 : SD Negeri 1 Wangon
3. 2014 – 2017 : SMP Negeri 1 Wangon
4. 2017 – 2020 : SMA Negeri 1 Jatilawang